

Pelatihan Pengelolaan Arsip Desa Berbasis Teknologi bagi Aparatur Desa Loceret, Nganjuk

Yunus Abdul Halim¹, Koko Srimulyo², Helmy Prasetya³, Meinia Prasyesti^{*4}

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya

*e-mail: yunus.halim@fisip.unair.ac.id¹, koko.srimulyo@fisip.unair.ac.id²,

helmy.prasetyo@fisip.unair.ac.id³, meiniaprasyesti@fisip.unair.ac.id⁴

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam pengelolaan arsip desa berbasis teknologi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Loceret, Kabupaten Nganjuk, dengan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sebanyak 47 aparatur desa mengikuti dua sesi pelatihan, yaitu penyampaian urgensi pengelolaan arsip dan praktik penggunaan aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK-UNAIR). Hasil kegiatan menunjukkan 100% peserta menyatakan bahwa pengelolaan arsip desa sangat penting. Selain itu, antusiasme peserta tercermin dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan praktik scan dokumen arsip. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui keberhasilan pelatihan, hibah alat pendukung berupa 1 unit printer dan 50 box arsip, serta komitmen peserta untuk melanjutkan pengelolaan arsip secara digital. Program ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan kinerja pelayanan publik di tingkat desa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Arsip, Digitalisasi Arsip, Kearifan Lokal, Desa Loceret.

Abstract

This community service program aims to improve the understanding and skills of village officials in managing technology-based village archives. The activity was carried out in Loceret Village, Nganjuk Regency, with training, mentoring, and evaluation methods. A total of 47 village officials participated in two training sessions, namely conveying the urgency of archive management and practicing using the Digital Family Archives (DAK-UNAIR) application. The results of the activity showed that 100% of participants stated that village archive management was very important. In addition, the enthusiasm of the participants was reflected in their activeness in the question and answer session and practicing scanning archive documents. Indicators of the success of the activity were shown through the success of the training, grants of supporting equipment in the form of 1 printer unit and 50 archive boxes, and the commitment of participants to continue managing archives digitally. This program received full support from the village government and was recommended to be implemented sustainably in order to improve the performance of public services at the village level.

Keywords: Community Service, Archive Management, Archive Digitization, Local Wisdom, Loceret Village.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan arsip di lingkungan desa sangat vital untuk mencatat semua kegiatan administratif yang berlangsung, termasuk kebijakan, keputusan, dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa (Fachri Arsjad, 2018). Arsip desa bukan hanya berfungsi sebagai bukti sejarah administratif, tetapi juga sebagai catatan sosial dan budaya masyarakat yang bisa menjadi sumber rujukan penting bagi kemajuan desa di masa mendatang (Yusup and Encang Saepudin, 2017). Namun, pengelolaan arsip di berbagai daerah, termasuk Desa Loceret yang terletak di Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, masih menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya fasilitas dan infrastruktur, kurangnya pemahaman di kalangan aparatur desa mengenai pengelolaan arsip, serta masih banyaknya arsip yang dikelola dengan cara tradisional tanpa sistem terstruktur. Aparatur desa ini masih mengandalkan cara tradisional untuk

menyimpan dan mengatur informasi, seperti menggunakan catatan tangan atau metode lisan, meskipun sering kali terbentur masalah efisiensi dan aksesibilitas (Harianto, Rahardjo and Martin, 2022).

Dari latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu ditangani, yaitu bagaimana menerapkan pengelolaan arsip desa dengan mengoptimalkan kearifan lokal yang ada dan tantangan apa yang dihadapi dalam mengintegrasikan metode tradisional dengan teknologi modern dalam pengelolaan arsip. Untuk itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta aparat desa tentang pentingnya pengelolaan arsip yang lebih sistematis dan berbasis teknologi.

Desa Loceret memiliki potensi besar dalam hal kearifan lokal yang dapat dijadikan dasar untuk kegiatan pengabdian ini. Mayoritas penduduk desa ini bekerja di bidang pertanian, sementara yang lainnya terlibat dalam perdagangan dan usaha kecil. Di samping itu, kehidupan sosial masyarakat di desa ini sangat dipengaruhi oleh tradisi dan budaya yang masih dijaga (Putra, Budiono and Budianto, 2022). Meskipun demikian, pengelolaan arsip yang berlangsung saat ini masih sederhana dan tidak terstruktur, dengan dokumen-dokumen yang disimpan secara fisik yang rentan terhadap kerusakan atau kehilangan (Rusdiyanto *et al.*, 2021). Potensi kearifan lokal dalam penyimpanan informasi, seperti sistem pengarsipan yang berbasis catatan tangan atau tradisi lisan, bisa dipadukan dengan teknologi modern untuk menciptakan sistem pengelolaan arsip yang lebih efisien (Afrizal and Reykasari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan pendekatan pengelolaan arsip yang berakar dari kearifan lokal dengan teknologi digital, agar arsip-arsip penting di Desa Loceret dapat dijaga dengan lebih baik, lebih mudah diakses, dan berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan.

Pengelolaan arsip desa sangat vital dalam merekam semua aktivitas administratif yang berlangsung di tingkat desa, mulai dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah desa hingga informasi mengenai warga dan pembangunan. Arsip ini berfungsi sebagai dokumentasi sejarah, serta menjadi referensi yang berharga untuk memperbaiki pengambilan keputusan. Menurut (Nikmah *et al.*, 2024), arsip desa terdiri dari dokumen penting yang meliputi catatan keputusan, laporan keuangan, dan data penduduk. Manajemen arsip yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan tanggung jawab dalam pemerintahan desa. Namun, banyak desa masih menghadapi masalah karena kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, fasilitas penyimpanan yang terbatas, dan rendahnya pemahaman tentang pentingnya arsip untuk pembangunan desa. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan arsip yang efisien dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada.

Kearifan lokal dalam pengelolaan arsip desa berkaitan erat dengan cara masyarakat sekitar menyimpan dan menyampaikan informasi melalui generasi. Sebagai contoh, di beberapa tempat, arsip tradisional disimpan dalam bentuk tulisan tangan atau bentuk lain yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Chairul (2019) menekankan bahwa kearifan lokal mencakup tidak hanya cara penyimpanan fisik, tetapi juga metode komunikasi lisan atau ritual yang digunakan untuk mempertahankan pengetahuan. Meski tampak sederhana, metode tradisional ini memiliki kekuatan dalam menjaga informasi yang sangat penting bagi masyarakat desa. Dalam hal ini, pengelolaan arsip yang didasarkan pada kearifan lokal mengajarkan pentingnya menghargai cara-cara penyimpanan informasi yang sesuai dengan tradisi dan kebutuhan lokal, tanpa mengabaikan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arsip.

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan arsip desa kini menjadi penting, mengingat semakin banyaknya proses yang menuju digitalisasi. Namun, menurut

(Hakim, 2015) teknologi seharusnya tidak menggantikan kearifan lokal, tetapi bertindak sebagai pendukung yang memperlancar pengelolaan arsip. Misalnya, aplikasi perangkat lunak untuk mendigitalisasi arsip desa dapat meningkatkan efisiensi serta memperluas akses informasi, tetapi harus tetap memperhatikan budaya dan kebiasaan lokal dalam penerapannya. Gabungan antara teknologi dan kearifan lokal diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan arsip yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa, seperti yang terlihat di Desa Loceret, yang mengkombinasikan cara tradisional dan teknologi dalam mengelola arsip-arsip penting mereka.

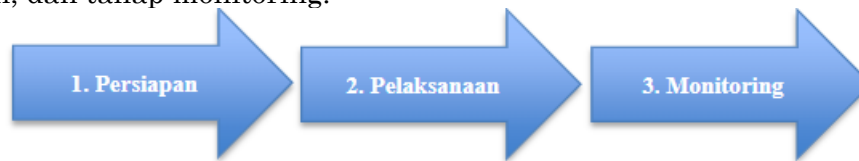
Namun, pengelolaan arsip desa menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya pelatihan bagi aparat desa dalam pengelolaan arsip serta kurangnya pemahaman tentang peranan arsip dalam pengambilan keputusan dan perkembangan desa. Mengutip dari (Suliyati, 2019), menyatakan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada aparat desa mengenai pentingnya arsip serta cara-cara pengelolaannya yang lebih modern. Hal ini akan meningkatkan kualitas dan akurasi dalam pengelolaan arsip desa dan mempermudah proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Selain itu, pengelolaan arsip berbasis komunitas dapat menjadi alternatif yang efektif, di mana masyarakat desa turut berperan dalam proses pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan arsip. Pendekatan berbasis komunitas ini lebih memerhatikan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan informasi yang berkaitan dengan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa yang partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima kebijakan, tetapi juga turut serta dalam merancang dan menjaga keberlanjutan sistem pengelolaan arsip di desa.

Dengan demikian, pengelolaan arsip berbasis kearifan lokal di Desa Loceret dapat menciptakan sistem yang lebih akuntabel, transparan, dan ramah terhadap budaya masyarakat setempat, sekaligus memperkuat keberlanjutan pembangunan desa yang berbasis pada nilai-nilai lokal yang telah ada. Namun, berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan pada aspek penyadaran pentingnya arsip, kegiatan ini secara spesifik mengintegrasikan pelatihan penggunaan aplikasi digital (DAK-UNAIR) serta pemberian perangkat pendukung, sehingga menghasilkan model pengelolaan arsip desa berbasis teknologi yang aplikatif dan mudah diterapkan oleh aparatur desa. Dengan demikian, kontribusi utama dari kegiatan ini adalah pengembangan model pengelolaan arsip desa yang menggabungkan kearifan lokal dengan digitalisasi, guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas layanan administrasi di tingkat desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang merujuk pada model Participatory Action Research (PAR) sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (2005) di mana masyarakat (dalam hal ini aparatur desa) terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini sangat relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mendorong kolaborasi langsung antara akademisi dan komunitas sasaran, serta memungkinkan terjadinya transformasi sosial berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, metode pelatihan yang digunakan mengacu pada pendekatan experiential learning dari (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa peserta belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, refleksi, dan praktik. Oleh karena itu, pelatihan dilakukan secara dua tahap yakni, pemahaman konseptual dan praktik penggunaan teknologi pengarsipan yang berguna untuk memastikan transfer pengetahuan yang maksimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup 3 (tiga) tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan perizinan yang ditujukan pihak Universitas Airlangga kepada Kepala Desa Loceret, dan Camat Loceret, Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya dilakukan survei lokasi subjek yang diawali dengan melakukan kunjungan ke Desa Loceret. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan juga pendampingan, serta melakukan persiapan materi yang akan digunakan dalam pelatihan dan pendampingan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pelatihan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada aparat desa terkait dengan urgensi pengelolaan arsip desa, sementara pertemuan kedua berfokus kepada pelatihan praktis terkait dengan pengelolaan arsip desa berbasis teknologi.

Tahap terakhir yakni tahap monitoring, yang mana tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah terakhir yang akan dilakukan yakni penyusunan laporan kegiatan, penyusunan laporan keuangan, dan juga penyelenggaraan seminar laporan untuk memberikan penjelasan hasil kegiatan kepada pihak-pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Departemen Informasi dan perpustakaan dengan tajuk “Pelatihan Mengelola Arsip Desa berbasis Teknologi di kalangan Aparatur Desa Loceret Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk” telah dilaksanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh 47 peserta yang terdiri dari Aparatur Desa yang bertugas di Desa Loceret. Kegiatan ini diawali oleh sambutan Kepala desa Loceret, Ibu Witri, didampingi oleh Ketua Departemen IIP yang menyampaikan ucapan terima kasih dan juga apresiasi penuh terhadap Departemen Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga karena telah memberikan pelatihan pengelolaan arsip desa di Desa Loceret. Ibu Witri juga mengungkapkan bahwasanya pelatihan terkait arsip ini belum pernah dilakukan, Padahal materi yang disampaikan sangat penting sehingga sangat memungkinkan apabila kegiatan ini diagendakan sebagai kegiatan yang berkelanjutan agar aparat desa memperoleh pengetahuan pengelolaan arsip komprehensif. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi dua kegiatan utama yakni pemberian materi mengenai urgensi pengelolaan arsip desa kepada aparatur desa loceret, serta melakukan pelatihan penggunaan aplikasi Digital Arsip Keluarga (DAK-UNAIR) untuk proses digitalisasi arsip desa. Pada pelaksanaannya juga diberikan pendampingan secara langsung oleh beberapa fasilitator dari dosen Ilmu Informasi dan Perpustakaan serta mahasiswa program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar yang dibuktikan dengan antusias peserta yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya lebih lanjut terkait pengelolaan arsip serta mencoba praktik secara langsung bagaimana proses scan dokumen. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Setiawan, Moh. Safii and Inawati, 2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman serta kemandirian perangkat desa dalam mengelola arsip secara sistematis dan berkelanjutan.

Efektivitas pelatihan ini didukung oleh dua faktor utama, yaitu pendekatan yang partisipatif dan konten pelatihan yang aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung, sebagaimana dijelaskan dalam teori *experiential learning* oleh (Kolb, 1984), bahwa proses belajar lebih berhasil ketika peserta mengalami sendiri dan merefleksikan kegiatan yang dilakukan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta saat mencoba memindai dokumen dan menanyakan fitur-fitur aplikasi secara langsung. Penggunaan aplikasi DAK-UNAIR (Digital Arsip Keluarga – Universitas Airlangga) menjadi komponen penting dalam digitalisasi arsip desa. Aplikasi ini memiliki fitur utama berupa:

- (1) Fungsi pemindaian cepat (scan) dokumen menggunakan kamera smartphone atau perangkat scanner;
- (2) Input metadata, seperti nama dokumen, jenis arsip, tanggal, dan nomor referensi, yang memudahkan proses temu kembali;
- (3) Penyimpanan berbasis cloud, sehingga dokumen dapat diakses kembali dengan aman dan fleksibel, serta mengurangi risiko kehilangan arsip fisik akibat kerusakan atau bencana.

Namun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, antara lain keterbatasan perangkat teknologi di kantor desa, kebutuhan pelatihan lanjutan untuk penggunaan lanjutan aplikasi, serta resistensi sebagian kecil aparat yang belum terbiasa dengan teknologi. Masalah ini juga ditemukan dalam pengabdian serupa oleh (Rusdiyanto *et al.*, 2021), yang menyebutkan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip digital memerlukan dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan agar hasilnya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Dengan mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal, program ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pengelolaan arsip desa yang lebih efisien dan akuntabel. Inovasi ini menjadi pengembangan lebih lanjut dari pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada edukasi pentingnya arsip tanpa menyediakan sarana digitalisasi terintegrasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu diserap secara baik oleh peserta sosialisasi. Dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Printer



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Rak

Setelah melakukan dua kegiatan utama, tim pengabdian masyarakat melakukan pemberian hibah berupa rak arsip dan box arsip sebanyak 50 pcs. Sebagai upaya memperlancar proses digitalisasi, tim pengabdian masyarakat juga menghibahkan satu buah print laser yang dapat dimanfaatkan sehingga kegiatan pengelolaan arsip di Desa Loceret akan semakin baik dan rapi. Setelah acara dilaksanakan, tim pengabdian juga melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memahami materi dengan baik, berdasarkan beberapa indikator pertanyaan, sebagai berikut:

Tabel 1. Pentingnya Pengelolaan Arsip

No	Setelah mengikuti kegiatan ini, menurut anda apakah mengelola arsip keluarga penting	F	%
1	Sangat Penting	47	100
2	Tidak Penting	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		47	47

Melalui Tabel 1, diketahui bahwasanya peserta menganggap pengelolaan arsip desa merupakan hal yang penting setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta juga memahami bahwasanya arsip desa dianggap penting karena merupakan bukti sejarah kehidupan, bukti hukum, dan juga merupakan bentuk harta kekayaan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Departemen Informasi dan Perpustakaan FISIP Universitas Airlangga telah terselenggara dan diterima dengan baik. Selain itu, peserta juga menyanggupi untuk melakukan langkah-langkah berkelanjutan seperti melakukan penataan ulang arsip desa yang dikelola dalam tugas sehari-hari, mendigitalisasi, bahkan menyebarkan pengetahuan yang peserta miliki terkait pengelolaan arsip. Sebagian besar harapan peserta terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat mengembangkan materi lain terkait dengan arsip sehingga kegiatan pelatihan juga dapat dilakukan secara berlanjut. Hal ini didasari oleh keinginan peserta yang timbul karena munculnya kesadaran terkait dengan pentingnya arsip.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan arsip desa berbasis teknologi telah berjalan dengan baik dan efektif, yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dari 47 aparatur desa dan tingginya antusiasme dalam sesi praktik penggunaan aplikasi DAK-UNAIR. Peningkatan pemahaman peserta tentang urgensi dan teknik pengelolaan arsip digital tercapai secara signifikan, di mana 100% peserta menyatakan bahwa arsip desa penting

dan berniat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari. Fasilitas berupa hibah perangkat pendukung digitalisasi, seperti printer dan 50 box arsip, memperkuat hasil nyata dari program ini dan mempermudah implementasi langsung oleh aparat desa. Program ini berdampak pada munculnya kesadaran kolektif dan komitmen peserta untuk melanjutkan upaya penataan arsip secara mandiri dan berkelanjutan, termasuk inisiatif untuk melakukan pendokumentasian secara sistematis di tingkat desa. Model pelatihan ini berpotensi untuk direplikasi di desa lain, karena menggabungkan pendekatan berbasis kearifan lokal dengan teknologi yang sederhana dan mudah digunakan, serta didukung oleh pendampingan akademik dari perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. and Reykasari, Y. (2022) 'Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Penyalinan Arsip Keluarga Secara Digital', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), p. 2403. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8591>.
- Chairul, A. (2019) 'Kearifan Lokal dalam Tradisi Mancoliak Anak pada Masyarakat Adat Silungkang', *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5(2), pp. 172–188. Available at: <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>.
- Fachri Arsjad, M. (2018) 'Peranan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Administrasi', *Journal of Public Administration Studies* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gipads.v1i1.176>.
- Hakim, T.D. (2015) 'Pengelolaan Arsip di Era Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1102>.
- Harianto, Rahardjo, M. and Martin, B. (2022) *Pengelolaan Dana Desa dan Tindak Pidana Korupsi Konsep, aplikasi, dan implementasinya*.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. (2005) 'Participatory Action Research: Communicative Action and The Public Sphere', *Proceedings of the ASME 2024 International Mechanical Engineering Congress and Exposition* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/TBD>.
- Kolb, D.A. (1984) *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development Learning Sustainability View project How You Learn Is How You Live View project*. Available at: <http://www.learningfromexperience.com/images/uploads/process-of-experiential-learning.pdf>!
- Nikmah, F. *et al.* (2024) 'Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat Pemeliharaan Dan Pengamanan Arsip Keluarga Melalui Tindakan Alih Media', *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/seumpama.v2i1.58>.
- Putra, K.K., Budiono, H. and Budianto, A. (2022) 'Pelestarian Industri Kerajinan Gamelan Mustika Laras Di Desa Jatirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk', *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/5rwz9g27>.
- Rusdiyanto, W. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga Warga Kelurahan Wates Kulonprogo', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), pp. 154–160. Available at: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>.
- Setiawan, Moh. Safii and Inawati (2024) 'Pelatihan dan Pengembangan Desa Melalui Perpustakaan Digital di Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur', *ABDINE* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.941>.

- Suliyati, T. (2019) 'Pengelolaan Arsip Keluarga: Antara Kebutuhan dan Kesadaran', *Antara Kebutuhan dan Kesadaran Diplomatika*, 2(2), pp. 31–40. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/diplomatika.43862>.
- Yusup, P.M. and Encang Saepudin (2017) 'Nilai-Nilai Praktis Perpustakaan Desa dan Perpustakaan Masyarakat di Jawa Barat'. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9194>.